

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan pada program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) di Kelurahan Tambakrejo, maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan pada program PLPBK yaitu:
 - Pada tahap perencanaan, bentuk partisipasi paling dominan berupa buah pikiran sebesar 68% responden. Buah pikiran yang diberikan yaitu berupa usulan, saran, kritik dan ide yang bertujuan untuk mengembangkan program PLPBK yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
 - Pada tahap pelaksanaan pembangunan, bentuk partisipasi paling dominan berupa tenaga sebesar 59% responden. Mayoritas masyarakat yang memberikan partisipasi berupa tenaga merupakan masyarakat yang memiliki keahlian khusus dalam bidang pembangunan yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan.
 - Pada tahap evaluasi, bentuk partisipasi paling dominan berupa buah pikiran sebesar 33% responden. Buah pikiran yang diberikan yaitu berupa kritik dan saran yang diberikan kepada pemerintah untuk program pembangunan selanjutnya serta kepada masyarakat.
2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan pada program PLPBK yaitu:
 - Tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan yaitu tingkat konsultasi dengan total skor 2.615 artinya masyarakat hadir dan memberikan usulan, namun tidak ada jaminan bahwa usulan akan dipertimbangkan oleh pihak berwenang.
 - Tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan pembangunan yaitu berada pada tingkat pemberitahuan dengan total skor 3.034, artinya terdapat penyediaan informasi mengenai adanya pelaksanaan pembangunan namun penyediaan informasi tersebut hanya satu arah dari pemegang kekuasaan kepada masyarakat.
 - Tingkat partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi yaitu berada pada tingkat manipulasi dengan total skor 1.803, artinya masyarakat tidak berpartisipasi atau tidak hadir sama sekali dalam kegiatan rapat evaluasi.

- Pada keseluruhan tahap, tingkat partisipasi masyarakat berada pada tingkat pemberitahuan, artinya dalam pembangunan prasarana lingkungan pada program PLPBK terdapat penyediaan informasi kepada masyarakat mengenai adanya program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo. Akan tetapi, penyediaan informasi dari program PLPBK tersebut hanya bersifat satu arah dari pemegang kekuasaan kepada masyarakat.
3. Keberlanjutan program PLPBK di Kelurahan Tambakrejo sangat berkaitan dengan tingkat partisipasi masyarakat dan peran pihak yang terlibat dalam melaksanakan Program PLPBK. Kondisi keberlanjutan program PLPBK yaitu pada tahap pemanfaatan hasil, dimana kepedulian masyarakat terhadap prasarana lingkungan yang terbangun melalui program PLPBK untuk merawat masih sangat kurang. Keberlanjutan program PLPBK tidak hanya berkaitan dengan tingkat partisipasi masyarakat, namun juga berkaitan dengan pihak yang terlibat dalam melaksanakan program PLPBK. Pihak yang terlibat dalam hal ini yaitu ketua RT dan RW yang memberikan arahan kepada masyarakat. Menurut penuturan dari salah satu masyarakat, kurang pedulinya ketua RT dan RW menyebabkan masyarakat yang juga kurang peduli untuk merawat hasil pembangunan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dirumuskan, maka rekomendasi yang dapat disampaikan kepada pemegang kepentingan (*stake holder*) dan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, partisipasi yang terjadi belum melibatkan masyarakat secara keseluruhan di dalamnya, sehingga makna pembangunan belum menjadikan masyarakat sebagai subjek dari pembangunan tersebut. Interaksi yang intens dengan masyarakat pada saat pelaksanaan program pembangunan dan ketransparanan segala sesuatu yang berhubungan dengan anggaran pembangunan berpengaruh dalam berpartisipasi. Sehingga pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya.
2. Bagi pengurus RT dan RW, memberikan arahan kepada masyarakat tidak hanya pada saat pelaksanaan program, namun pada saat keberlanjutan program. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat pada saat keberlanjutan program menyebabkan masyarakat yang kurang peduli untuk mengelola prasarana lingkungan yang telah terbangun.
3. Bagi masyarakat, menghilangkan sikap apatis terhadap program pembangunan yang sedang berjalan merupakan langkah awal agar tercipta partisipasi penuh dari masyarakat. Masyarakat agar bisa merubah pola pikir dari yang tidak peduli menjadi peduli terhadap program pembangunan. Masyarakat seharusnya tidak menerima hasilnya saja, namun perlu

iku terlibat di dalam setiap kegiatan program pembangunan. Masyarakat harus berani menyuarkan aspiranya agar pembangunan yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, saat keberlanjutan program, masyarakat juga harus peduli terhadap pengelolaan prasarana lingkungan yang telah terbangun. Sehingga lingkungan akan terlihat tetap bersih dan sehat tidak hanya setelah pelaksanaan program.

PERPUSTAKAAN PLANOLOGI